

Bertemu Menteri Ekonomi Jepang, Puan Maharani Bicara Penguatan Kerja Sama Investasi Hingga Teknologi

Updates. - JURNALIS.ID

Sep 3, 2022 - 16:50



Ketua DPR RI Dr. (H.C) Puan Maharani melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Ekonomi Jepang Yasutoshi Nishimura

JAKARTA - Ketua [DPR RI](#) Dr. (H.C) [Puan Maharani](#) melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Ekonomi Jepang Yasutoshi Nishimura. Dalam pertemuan itu, ia berbicara pentingnya penguatan kerja sama antar dua negara dalam berbagai bidang.

“Saya mengucapkan selamat datang kepada bapak Nishimura di Gedung DPR ini. Saya berharap kunjungan bapak Nishimura dapat semakin meningkatkan hubungan ekonomi, perdagangan, investasi, dan industri,” tutur Puan kepada

Media usai pertemuan bilateral dengan Yasutoshi Nishimura berlangsung di Gedung DPR, Senayan, [Jakarta](#), Sabtu (3/9/2022).

Menteri Nishimura hadir didampingi oleh Duta Besar (Dubes) Jepang untuk [Indonesia](#), Kanasugi Kenji, dan Dubes [Indonesia](#) untuk Jepang, Heri Akhmadi. Sementara itu, Puan didampingi oleh Wakil Ketua Komisi I [DPR RI](#) Utut Adianto, Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) [DPR RI](#), Gilang Dhielafararez, dan sejumlah jajaran DPR lainnya.

Menurut politisi [PDI-Perjuangan](#) itu, upaya peningkatan hubungan ekonomi kedua negara kini sangat relevan di mana dunia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, tantangan tingginya inflasi, krisis energi dan pangan, terjadinya perang, serta meningkatnya ketegangan di Asia Pasifik. Sementara dunia belum pulih dari guncangan akibat Covid-19.

“Saya ingin menyampaikan apresiasi atas hubungan diplomatik [Indonesia](#) dengan Jepang yang sudah berjalan baik selama 64 tahun sejak 20 Januari 1958. Sebagai Ketua [DPR RI](#), saya selalu memberikan dukungan agar hubungan [Indonesia](#)-Jepang semakin kuat,” ujarnya.

Puan menambahkan, kerja sama kedua negara telah berlangsung sangat erat dan bersifat multidimensi melibatkan berbagai pihak. Tidak hanya pemerintah, swasta, tapi juga perlu melibatkan parlemen. “Sebagai sesama negara demokrasi, maka dukungan parlemen diperlukan dalam pelaksanaan kerjasama internasional suatu negara,” sebut Puan.

Perempuan pertama yang menjabat sebagai Ketua DPR ini mengatakan, demokrasi di kedua negara menjadi elemen penting pendukung kerja sama [Indonesia](#) dan Jepang. Puan menyebut, demokrasi menjamin kerja sama kedua negara yang bersifat inklusif, berdasar prinsip good governance, akuntabilitas, dan ditujukan bagi kepentingan rakyat kedua negara. “Dapat diinformasikan bahwa [DPR RI](#) telah membentuk grup kerja sama Bilateral dengan Parlemen Jepang,” tuturnya.

Di sisi lain, ekonomi [Indonesia](#) tumbuh cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain. Pada kuartal kedua 2022, ekonomi [Indonesia](#) tumbuh sebesar 5,44 persen. Hal ini memperlihatkan resiliensi ekonomi RI di tengah berbagai tantangan ekonomi global.

“Terjadinya multi-krisis global diharapkan menjadi momentum peningkatan kerja sama selama masa krisis dalam mengatasi masalah kesehatan dan ekonomi serta agar kedua negara berkontribusi bagi perdamaian dan kesejahteraan dunia,” ucap Puan.

Jepang pun merupakan mitra strategis dan mitra dagang terbesar ke-3 bagi [Indonesia](#). Pada tahun 2021, nilai perdagangan [Indonesia](#)-Jepang mencapai US\$ 32,5 milyar, naik dari tahun 2022 yang nilainya sebesar US\$ 24,3 milyar. Puan mendukung agar perdagangan bilateral tersebut terus meningkat.

“Diharapkan juga perdagangan bilateral [Indonesia](#)-Jepang ini juga melibatkan lebih banyak usaha kecil menengah (UKM) di [Indonesia](#). Saya pun berharap melalui [Indonesia](#)-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA), kita bisa mendorong perdagangan lebih besar dan kerjasama lebih dalam,” urai mantan Menko PMK itu.

Dalam konteks IJ-EPA, Puan mendorong agar Jepang mengakomodir usulan Indonesia terkait peningkatan akses pasar produk perikanan ke Jepang. Selain itu agar Jepang memberikan fleksibilitas untuk aturan impor produk (product specific rules) untuk produk perikanan, kopi, dan sorbitol, serta diberikannya akses lebih besar di Jepang terkait penerimaan tenaga kerja sektor pariwisata.

“Perlunya dilakukan implementasi kerjasama baru industri dalam konteks Manufacturing Industry Development Center (MIDEC). Saya berharap amendemen protokol I-JEPA dapat diselesaikan segera dan ditandatangani di sela-sela KTT G20 di Bali mendatang,” harap Puan.

Lebih lanjut, DPR mendorong agar ada peningkatan investasi Jepang di [Indonesia](#) yang untuk periode 2021-2022 nilainya telah mencapai lebih dari US\$ 4,3 miliar. Puan menilai, investasi Jepang masih dapat ditingkatkan mengingat besarnya peluang investasi di [Indonesia](#). “Saya mengundang investasi Jepang di sektor strategis di [Indonesia](#) seperti infrastruktur, energi, transportasi dan industri otomotif,” paparnya

“Saya mendukung investasi industri otomotif Jepang guna mendukung elektrifikasi sektor transportasi agar [Indonesia](#) menjadi basis produksi kendaraan listrik. Saya juga mengharapkan penyelesaian sesuai waktu pembangunan infrastruktur strategis di [Indonesia](#) dengan dukungan Jepang untuk pembangunan MRT [Jakarta](#), dan pelabuhan Patimban,” imbuh Puan.

Terkait kerja sama dalam bidang energi, khususnya transisi energi, Puan memberi apresiasi terhadap inisiatif Jepang untuk membangun kerjasama energi di Asia melalui Asia Zero Emission Community (AZEC). Ia pun mendorong implementasi kerja sama transisi energi melalui investasi di bidang energi terbarukan, antara lain hidrogen, biomassa dan methanol. “Saya ingin menyampaikan pentingnya kerja sama bidang transisi energi melalui teknologi transfer dan dukungan pembiayaan dan guna mendukung [Indonesia](#) menurunkan emisinya,” kata Puan.

Cucu Proklamator RI Bung Karno ini menyebut, DPR selalu mendorong pemerintah [Indonesia](#) untuk terlibat aktif menjadi bagian komunitas internasional menurunkan emisi, sesuai target Paris Agreement. Menurut Puan, hal ini sejalan dengan upaya DPR untuk mempercepat transisi menuju ekonomi hijau baik tingkat nasional maupun internasional. “Hal ini juga saya upayakan pada Sidang IPU ke-144 di Bali, Maret 2022 yang menghasilkan Nusa Dua Declaration sebagai komitmen mengatasi dampak perubahan iklim,” ungkapnya.

Sementara itu untuk kerja sama regional, Puan berharap agar Indonesia dan Jepang dapat bekerjasama guna memperbaiki rantai pasok global yang terganggu karena pandemi Covid-19x perang di Ukraina, dan ketegangan geopolitik. Apalagi, [Indonesia](#) dan Jepang juga merupakan anggota Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) yang berambisi mendorong perdagangan yang adil dan saling menguntungkan.

“Saya mengapresiasi keterlibatan Jepang dalam upaya menciptakan Free and Open Indo-Pacific. Untuk kerjasama regional di kawasan, perlu didorong sinergi antara ASEAN Outlook on the Indo-Pacific, Free and Open Indo-Pacific serta Indo-Pacific Economic Forum (IPEF). Kita semua harus mendorong terciptanya strategic trust terutama antar kekuatan besar di Kawasan. Stabilitas di kawasan diperlukan untuk mendorong kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi lebih besar di kawasan,” imbau Puan.

Puan kemudian menyinggung soal [DPR RI](#) yang akan menjadi tuan rumah perhelatan Parliamentary Speakers' Summit (P20) sebagai bagian dari rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20, Oktober mendatang. Adapun tema yang diangkat dalam P20 adalah ‘Stronger Parliament for Sustainable Recovery’ yang mana itu sejalan dengan tema G20 yaitu ‘Recover Together, Recover Stronger’.

“Keketuaan [Indonesia](#) di P20 menekankan pentingnya penguatan peran parlemen dalam menghadapi berbagai krisis global. Saya berharap, Ketua

Parlemen Jepang dapat hadir di pertemuan puncak P20 untuk bersama-sama merumuskan solusi dalam menghadapi tantangan global, dan agar parlemen dapat berkontribusi menyelesaikan berbagai krisis yang dihadapi dunia,” ungkap Puan.

Puan pun menggarisbawahi banyak hal yang telah dilakukan kedua negara selama ini. Meski begitu, tentunya masih terdapat ruang untuk meningkatkannya dengan keterlibatan dan dukungan parlemen bagi kerjasama [Indonesia](#) dan Jepang. “Saya berharap kunjungan singkat bapak Menteri Nishimura di Jakarta dapat berjalan lancar dan produktif, bagi upaya bersama meningkatkan hubungan kedua negara,” ujar Puan.

Menteri Nishimura mengaku senang bisa bertemu kembali dengan Puan. "Sepuluh tahun lalu kita bertemu sbg politisi muda, dan sekarang kita bertemu dengan kapasitas masing-masing," ungkap Nishimura. Sebagai informasi, baik Puan dan Nishimura telah bertemu beberapa kali sejak keduanya masih menjadi anggota parlemen. Terakhir, Nishimura bertemu Puan ketika cucu Bung Karno itu menjadi Menteri PMK. (ts/sf)